

PEMBELAJARAN PRESENTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW* Studi Eksperimen pada siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Bandung

Adi Rustandi

Politeknik Al-Islam Jl. Cisaranten Kulon 120 Bandung

Pos-el: adirustandi1984@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Presentasi dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan presentasi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung. Tujuan lain yang akan dicapai adalah mendeskripsikan apakah metode *cooperative learning tipe jigsaw* dapat digunakan dalam pembelajaran presentasi dalam diskusi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu jenis *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung mampu melakukan presentasi dalam diskusi, dapat diterima. Nilai rata-rata pretes 52,20, dan nilai rata-rata pascates 73,30. Jadi meningkat sebesar 21,10. Hipotesis metode *cooperative learning tipe jigsaw* dapat digunakan dalam pembelajaran presentasi dalam diskusi pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung, juga dapat diterima. Hasil pretes dan pascates pada uji t_{hitung} sebesar 21,98 dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,04. Ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: pembelajaran, presentasi, *cooperative learning*, *jigsaw*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan suatu hal yang penting. Subantari (2003:52) mengatakan, bahwa banyak orang yang berhasil dalam hidupnya karena kemampuan berbicara di depan orang banyak, selain memiliki kemampuan lainnya. Sebaliknya, banyak orang yang baik, jujur, mempunyai keahlian, banyak idenya, dan sebagainya, tidak berhasil atau tidak dikenal masyarakat karena tidak mempunyai kemahiran berbicara/pidato. Harefa (2003:17) mengatakan, bicara di muka umum dan presentasi dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi dapat juga dilakukan dalam momentum dan acara yang luar biasa. Artinya, salah satu aktivitas yang perlu dipelajari dan dilatih adalah keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan ini memerlukan latihan dan pembiasaan yang sungguh-sungguh, sehingga kegiatan yang dianggap sulit sekali pun dapat dilakukan dengan mudah. Dengan latihan setiap orang dapat

mengungkapkan gagasan melalui berbicara. Dalam hal ini, semua orang, khususnya siswa, memiliki potensi untuk pandai berbicara.

Permasalahannya, mampukah guru bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan potensi yang dimiliki siswa tersebut? Tepatkah metode atau pendekatan yang digunakan? Bagaimanakah guru mendidik agar siswa terampil berbicara?

Pidarta (2000:279) mengatakan, peranan pendidik (khususnya guru) adalah pembimbing atau *supervisor*. Pernyataan tersebut kiranya merupakan tugas guru untuk dapat membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa, serta mengembangkan kompetensi berbicara yang perlu dilatih. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka Edisi Ketiga (2001: 894-895) dikatakan, presentasi adalah penyajian atau pertunjukan kepada orang-orang yang diundang. Mem-

presentasikan adalah menyajikan atau mengemukakan gagasan (dalam diskusi).

Harefa (2003:16) mengatakan, melakukan presentasi atau bicara di depan umum tanpa persiapan sama sekali merupakan kesalahan, bahkan “dosa” yang tidak dapat dimaafkan oleh *audiens* yang mendengar Anda. Dengan presentasi, kita berusaha mengomunikasikan ide kita secara langsung kepada pendengar yang berarti juga pada komunitas ilmiah.

Kasali (2007: viii) berpendapat, presentasi memang sulit. Tetapi Kasali kembali menegaskan (2007: x), presentasi yang mudah dipahami, dimengerti, dan menyenangkan, akan membuat betah pendengar. Jika ia mau memproses, ia akan bertambah pintar.

Berkenaan dengan pembelajaran presentasi, salah satu metode yang bisa digunakan adalah *cooperative learning tipe jigsaw*. Lie (2007:69) mengatakan, metode ini melatih siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan : (1) Mampukan siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung melakukan presentasi dalam diskusi kelas? (2) Tepatkah metode *cooperative learning tipe jigsaw* digunakan dalam pembelajaran presentasi pada diskusi siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang dilaksanakan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Subana (2005:103) mengatakan bahwa tujuan penelitian semu adalah untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen

sebenarnya dalam keadaan di mana tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel tersebut.

Metode eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *nonrandomized control group pretest-posttest design* (prates-pascates grup kontrol tidak secara random). Metode penelitian ini diujicobakan pada pelaksanaan pembelajaran presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung.

Populasi penelitian adalah seluruh kemampuan siswa kelas XI dalam pembelajaran presentasi pada diskusi kelas. Sampel penelitian adalah hasil belajar (presentasi) terdiri dari 40 siswa. Data hasil pembelajaran presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung, berupa prates dan pascates.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil presentasi siswa dalam diskusi dari aspek kebahasaan, isi presentasi, dan nonkebahasaan, kemudian menentukan jumlah hasil skor siswa dari prates dan pascates dan mengubahnya ke dalam nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{\text{Jumlah}}{BP}$$

Keterangan:

NR = Nilai Rata-rata

Jumlah = Jumlah

BP = Butir Penilaian

(Prasetyo & Jannah, 2005:17)

Uji Hipotesis

a) Mencari mean (rata-rata) pretes dan pascates.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

b) Mencari mean (rata-rata) perbedaan pretes dan pascates

$$Md = \frac{\sum d}{n} \quad (\text{Subana \& Sudrajat, 2005: 153})$$

c) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

d) Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = n - 1$$

e) Menguji signifikansi koefisien t

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munaya (2007:35) menyampaikan, pembicaraan terencana adalah pembicaraan yang sebelumnya sudah dijadwalkan, baik waktu, tempat, maupun permasalahan yang akan dibicarakan sehingga persiapan dapat dilakukan sebelumnya. Pembicaraan jenis inilah yang kita sebut sebagai presentasi. Munaya juga menyampaikan bahwa presentasi bermakna membicarakan, menghadirkan, mengusulkan, membahas, menerangkan, atau mempraktikkan. Orang yang melakukan presentasi disebut dengan istilah presenter.

Kasali (2007:26) berpendapat, bahwa presentasi yang baik adalah presentasi yang terorganisir dengan rapi, yang didukung dengan perangkat *sound system* yang apik, dan tidak mengganggu *mood presenter* maupun *receiver*.

Jadi, presentasi adalah kegiatan berbicara di depan orang banyak, dengan menyajikan atau mengekspresikan suatu materi yang akan dibahas, dan harus didukung oleh kesiapan fisik dan mental, serta sarana dan prasarana dalam menyajikan presentasi, sehingga melahirkan suatu manfaat bagi pendengar dari hasil presentasi yang didengar, yang disampaikan oleh presenter.

Diskusi adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang secara ber-

sama-sama dengan maksud untuk menyebarluaskan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada (Subana, 2004:98).

Sementara itu, Arsjad (1988:37) menyatakan, bahwa diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Wiyanto (2000:1) mengungkapkan, bahwa diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa diskusi adalah suatu percakapan atau suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan maksud untuk menyebarluaskan informasi, atau memecahkan suatu permasalahan serta untuk mendapatkan kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu permasalahan demi mencapai tujuan tertentu.

Anita Lie (2007:69) mengungkapkan, bahwa teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson *et al.* sebagai metode *cooperative learning*. Teknik ini biasa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan atau pun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini, agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berikut adalah pendapat beberapa ahli tentang pengertian metode *jigsaw*. Isjoni (2007:56) menjelaskan, bahwa metode *Jigsaw* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang

maksimal. Erman (2004:12), metode *jigsaw* adalah belajar secara bersama dalam suatu kelompok tertentu untuk memecahkan suatu persoalan atau kegiatan penemuan. Trianto (2007:42), metode *jigsaw* adalah suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dapat disimpulkan, bahwa metode *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah, dengan tujuan mendorong siswa aktif dalam menguasai materi pelajaran serta belajar berdemokrasi.

Pembahasan hasil belajar siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung diperoleh dari pelaksanaan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi, penulis membagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah tes awal (prates), dan pada bagian yang kedua adalah tes akhir (pascates) yang dilaksanakan setelah siswa melaksanakan pembelajaran presentasi dalam diskusi.

Di bawah ini disajikan deskripsi nilai prates dan nilai pascates

Tabel 1
Deskripsi Nilai Prates dan Pascates

Nomor	Prates	Pascates	Gain (d)	d ²
1	52	78	26	676
2	52	80	28	784
3	56	74	18	324
4	52	70	18	324
5	44	80	36	1296
6	56	76	20	400
7	56	80	24	576
8	50	66	16	256
9	56	76	20	400
10	40	72	32	1024
11	46	76	30	900
12	54	76	22	484
13	52	72	20	400
14	56	72	16	256

15	54	80	26	676
16	54	72	18	324
17	54	68	14	196
18	58	76	18	324
19	40	72	32	1024
20	54	68	14	196
21	54	66	12	144
22	58	76	18	324
23	54	68	14	196
24	50	76	26	676
25	52	72	20	400
26	52	68	16	256
27	52	72	20	400
28	56	80	24	576
29	52	68	16	256
30	52	72	20	400
31	54	70	16	256
32	50	70	20	400
33	44	80	36	1296
34	56	74	18	324
35	54	68	14	196
36	48	72	24	576
37	56	80	24	576
38	50	72	22	484
39	52	72	20	400
40	56	72	16	256
Σ	2.088	2.932	844	19.232
Rata-rata	52,20	73,30	21,10	480,8

Untuk membuktikan tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan pelajaran presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung, penulis menganalisis skor prates dan pascates tersebut. Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

- a) Mencari mean (rata-rata) prates dan pascates.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{2088}{40}$$

$$MX = 52,20$$

$$Y M = \frac{\sum Y}{n}$$

$$MY = \frac{2932}{40}$$

$$MY = 73,30$$

- b) Mencari mean (rata-rata) perbedaan prates dan pascates

$$Md = \frac{\sum d}{n} \quad (\text{Subana \& Sudrajat, 2005: 153})$$

$$Md = \frac{844}{40}$$

$$Md = 21,1 \sim 21$$

- c) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21}{\sqrt{\frac{19.232 - \frac{(844)^2}{40}}{40(40-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21}{\sqrt{\frac{19.232 - \frac{712.336}{40}}{40(39)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21}{\sqrt{\frac{19.232 - 17.808}{1560}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21}{\sqrt{\frac{1.424}{1560}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21}{\sqrt{0,9128205}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21}{0,9554164}$$

$$t_{hitung} = 21,979945 \sim 21,98$$

- d) Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = n - 1$$

$$db = 40 - 1$$

$$db = 39$$

- e) Menguji signifikansi koefisien t

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh derajat kebebasan yaitu 39 dalam tingkat kepercayaan 95%.

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} 0,05 \right) (39)$$

$$t_{tabel} = t (1 - 0,025) (39)$$

$$t_{tabel} = t (0,975) (39)$$

$$t_{tabel} = t 2,04$$

Berdasarkan $t_{tabel} = 2,04$ ternyata $t_{hitung} >$ dari $t_{tabel} 21,98 > 2,04$. Artinya perbedaan antara nilai prates dan nilai pascates kelas XI SMA Tamansiswa Bandung ternyata signifikan. Hal ini membuktikan, bahwa pembelajaran presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* berhasil, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas.

Dari perhitungan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut. (1) Siswa SMA kelas XI mampu melakukan presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw*; (2) Metode *cooperative learning tipe jigsaw* tepat digunakan dalam pembelajaran presentasi pada diskusi siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung.

Hipotesis (1) diterima. Hal ini didukung oleh hasil kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw*, menunjukkan nilai prates dan pascates yang berbeda. Perolehan nilai pascates mengalami perubahan dalam arti peningkatan nilai secara signifikan, dari nilai prates rata-rata 52,20, menjadi nilai pascates rata-rata 73,30.

Perbedaannya mencapai 21,10. Hal ini membuktikan, bahwa peningkatan nilai ada, berarti kemampuan belajar siswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan hipotesis *ini* diterima.

Hipotesis kedua diterima jua. Hal ini didapat dari perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua *mean* (prates dan pascates). Dalam perhitungan ini, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $21,98 > 2,04$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 39. Hal ini menunjukkan perbedaan nilai *mean* prates dan pascates signifikan. Artinya, metode *cooperative learning tipe jigsaw* tepat digunakan dalam pembelajaran presentasi dalam diskusi pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis di atas, maka hasil eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung diterima dengan baik dan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pembelajaran presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung, dapat ditarik beberapa simpulan

- 1) Siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung mampu melakukan presentasi dalam diskusi dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw*. Hal ini dibuktikan dari nilai prates dengan rata-rata 52,20 dan hasil pascates dengan rata-rata 73,30. Perbedaannya mencapai 21,10. Artinya, ada peningkatan nilai, atau kemampuan belajar siswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Metode *cooperative learning tipe jigsaw* tepat digunakan dalam pembelajaran presentasi pada diskusi siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian

hipotesis dengan uji t. Diketahui t_{hitung} 21,98 dan t_{tabel} 2,04 pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 39. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa metode *cooperative learning tipe jigsaw* tepat digunakan dalam pembelajaran presentasi dalam diskusi pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Bandung.

PUSTAKA RUJUKAN

- Arsjad, G. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Erman, H. 2004. *Model-model Pembelajaran Matematika*. "Makalah". Bandung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Barat.
- Harefa, A. 2003. *Presentasi Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasali, R. 2007. *Sukses Melakukan Presentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Munaya. 2007. *Pintar Presentasi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pidarta, M. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E.T. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-eksakta Lainnya*. Semarang: Unnes Press.
- Subana. 2002. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subantari. 2003. *Bahasa Indonesia Ragam Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Islam Bandung.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001.
*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi
Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:
Prestasi Pustaka Publisher.

Wiyanto, A. 2000. *Diskusi*. Jakarta:
Gramedia Widiasarana Indonesia.